

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan ialah problem sosial yang tetap muncul di tengah masyarakat khususnya di negara yang sedang bertumbuh. Kemiskinan sangat menarik atensi bermacam golongan, dari para akademisi hingga para praktisi. Bermacam teori, konsep serta pendekatan juga terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia, permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang tetap relevan untuk dikaji terus menerus. Indonesia merupakan negeri berkembang yang sepatasnya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan kerap kali menjadi permasalahan serius yang sering ditemui dipenjuru negara Indonesia (Edi Suharto, 2009 : 131).

Terdapat sebagian aspek yang bisa mempengaruhi terhadap pemecahan kasus tersebut, salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat merupakan seluruh aktivitas ekonomi serta upaya masyarakat untuk memenuhi keperluan hidupnya (*basic need*) ialah sandang, pangan, papan, kesehatan serta pembelajaran. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan keahlian maupun kemampuan masyarakat dalam aktivitas ekonomi serta bisa berpotensi dalam proses pembangunan di tingkat nasional.

Hidup manusia senantiasa dihadapkan pada sebuah permasalahan keinginan serta kebutuhan. Kebutuhan merupakan sesuatu hal yang wajib

dipenuhi dengan tujuan untuk bertahan hidup. Salah satunya merupakan kebutuhan ekonomi masyarakat, sehingga bermacam berbagai metode, pola serta tata cara pekerjaan dicoba supaya dapatenuhi kebutuhan ekonominya. Upaya untuk memenuhi kebutuhan pada dasarnya tidak sempat berakhir, sebab itu manusia butuh berperan rasional maksudnya berbuat suatu untuk menghindari pemborosan serta menghindari ketidakefisienan.

Salah satu upaya menaikkan taraf hidup masyarakat serta memenuhi kebutuhan ekonomi dapat dilakukan dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan wajib menggunakan pola pemberdayaan yang tepat dengan wujud dan membagikan peluang kepada kelompok masyarakat untuk merancang serta melakukan program pembangunan yang sudah ditentukan. Supaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijalankan, antara lain diawali mempersiapkan individu masyarakat menjadi wirausaha (Mardi Yatmi U, 2010 : 38).

Pada negara yang sedang berkembang, pertumbuhan ekonomi mulai berangsur dengan baik adapun manfaat instrument pasar saat memenuhi keperluan masyarakat dalam proses perekonomian sangatlah utama guna meningkatkan kelebihan usaha kecil dalam pertumbuhan ekonomi. Pada masa lalu ekonomi tidak seperti masa sekarang yang pemasaran terkumpul pada distribusi secara fisik. Pengetahuan mengenai konsumen belum mengenal teknologi dan sekarang kemajuan teknologi mempengaruhi keunggulan produk, nilai dan jasa, sehingga membuat perhatian bagi para pelaku ekonomi, hal yang mendorong semangat mengkonsumsi komoditif untuk dipromosikan.

Adanya penurunan dalam pembelian ialah penyebab lemahnya perekonomian, turunnya daya beli terjadi kepada masyarakat yang berpendapatan rendah. Turunnya penjualan melihat dari turunnya penjualan dibidang bidang tertentu seperti property. Faktor yang menyebabkan turunnya pembelian menyebabkan terbatasnya tempat pekerjaan, banyaknya masyarakat yang tidak bekerja dan banyak masyarakat yang berpindah ke sektor sektor tertentu.

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa negara. Bagi negara Indonesia peranan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan hasil pertanian dan perkebunan di Indonesia. (Robinson, 2009 : 40)

Pariwisata juga menjadi suatu sistem yang multikompleks dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama, serta menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat yaitu dalam perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Saat ini telah banyak berkembang berbagai jenis ekowisata, antara lain wisata alam, wisata buatan (kolam renang, *homestay*) wisata kuliner. Indonesia telah banyak mengembangkan daerah tujuan wisata yang menonjolkan berbagai ciri khas masing-masing daerah untuk menarik wisatawan berkunjung. Munculnya berbagai alternatif wisata tersebut jika dikembangkan oleh masing-masing pihak terkait diseluruh wilayah Indonesia

akan memiliki dampak positif bagi masyarakat luas, khususnya dalam hal lapangan pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat sekitar daerah tujuan wisata (Inskeep, 2009:124)

Pariwisata tidak hanya meningkatkan perekonomian secara nasional maupun global namun sangat menguntungkan bagi perekonomian masyarakat kecil disekitarnya. Melalui pariwisata masyarakat memiliki kesempatan kerja yang banyak serta peningkatan pendapatan, disisi lain juga menimbulkan kreativitas masyarakat guna memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata tersebut, sebagai contoh seperti tempat bermain keluarga salah satunya kolam renang.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat yang optimal maka pembangunan ekonomi suatu daerah juga akan meningkat. Agar bidang kepariwisataan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang optimal maka pengembangan pariwisata harus berbasis masyarakat. Karena pariwisata hendaknya mampu menjadikan masyarakat sekitarnya sebagai pelaku utama untuk mengoptimalkan apa yang menjadi potensi daerahnya tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian pariwisata berbasis masyarakat yaitu sebagai pariwisata dimana masyarakat atau masyarakat setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka (Usman, 2003:56). Konsep pariwisata berbasis masyarakat menekankan kepada sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku yang berkelanjutan. Salah satu model pengembangan dari bentuk pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata pedesaan atau dalam hal ini dapat disebut dengan desa wisata. Model pengembangan tersebut masyarakat bukan lagi sebagai obyek, melainkan juga sebagai subyek yang terlibat (Hadiwijoyo, 2012 : 89).

Pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat dalam hal ini yaitu desa wisata dapat mengurangi tingkat urbanisasi penduduk pedesaan, karena masyarakat tidak perlu mencari lapangan pekerjaan ke daerah perkotaan yang akan menimbulkan kepadatan penduduk. Masyarakat desa bisa memperoleh kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi melalui pariwisata khususnya desa wisata dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada.

Desa Tanimulya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat ini mengembangkan potensi desa yang disajikan dalam bentuk wisata, yakni wisata kolam renang Tirtamulya. Munculnya wisata tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya dengan melalui pengembangan potensi desa yang beranekaragam. Dikembangkannya wisata di desa Tanimulya merupakan

bentuk inisiatif dari masyarakat lokal yang mampu melihat kondisi dan potensi yang dimiliki oleh desanya.

Adanya kawasan objek wisata tersebut membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini tentunya mengurangi tingkat urbanisasi penduduk pedesaan, karena masyarakat tidak perlu lagi mencari pekerjaan ke daerah perkotaan yang nantinya akan menimbulkan kepadatan penduduk. Karenanya hal ini sangat menarik untuk diteliti bagaimana peran objek wisata dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Tanimulya. Semua peluang itu butuh SDM (Sumber Daya Manusia) untuk menjalankannya, maka banyak lowongan pekerjaan terbuka dengan sendirinya.

Perkembangan objek wisata tersebut di desa Tanimulya diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi masyarakat pedesaan agar mampu mengoptimalkan peluang dan potensi yang dimiliki daerahnya serta mampu meningkatkan kemandirian masyarakat. Pengembangan desa wisata tentunya akan melibatkan banyak masyarakat sekitar, baik dalam bentuk kepengurusan dan ketenagakerjaan tempat wisata sampai pada kemandirian masyarakat untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari akibat adanya desa wisata. Masyarakat akan diberdayakan oleh adanya desa wisata yaitu dalam hal pengalaman dan khususnya tingkat perekonomian, pada satu sisi masyarakat akan banyak mendapatkan pelatihan dari para pengurus mengenai berbagai bentuk pekerjaan yang dapat dilakukan, di lain sisi juga pemerintah setempat dan pengurus desa wisata akan membantu dalam dukungan sarana dan prasarana pengoptimalan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh

masyarakat. Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kawasan objek wisata kolam renang Tirtamulya, diharapkan kesejahteraan masyarakat lebih meningkat, karena dapat membuka berbagai kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas maka saya tertarik meneliti mengenai “ **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang (Studi Deskriptif Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat)**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan fokus masalah mengenai **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya**. Dari fokus penelitian di atas, diajukanlah pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya ?
2. Bagaimana Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya ?
3. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui realita mengenai :

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kolam renang dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Untuk mengetahui proses implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kolam renang dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kolam renang dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Mafaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan refrensi untuk penelitian lanjutan terkait dengan tema dan topik dalam penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap kajian tentang pemberdayaan masyarakat yang di arahkan untuk mengembangkan potensi daerahnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dari hasil khasanah ilmiah di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

D.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan manfaat praktis penelitian pada umumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberi kebermanfaatan kepada banyak pihak dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi berbagai pihak mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kawasan objek wisata didesa Tanimulya,Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yangberkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kawasan objek wisata kolam renang Tirtamulya di desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat sebagai syarat untuk memenuhi tugas proposal.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi tambahan literature mengenai kajian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Dan tentunya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Salah satu langkah awal yang diambil peneliti sebelum melanjutkan penelitian ini yaitu serta mengkaji terlebih dahulu penelitian ini yaitu menelaah serta mengkaji terlebih dahulu penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki fokus kajian penelitian yang memiliki kemiripan dengan yang akan diteliti. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian terlebih dahulu agar dapat diketahui apakah yang penulis teliti sekarang pernah dilakukan sebelumnya serta hampir memiliki kesamaan kajian dengan apa yang sedang penulis teliti.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Selvira Hedyanti seorang Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Urusan Publik Konsentrasi Administrasi Pembangunan Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2020, yang memiliki judul “ PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA TELAGA BIRU ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model, strategi dan dampak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kawasan objek wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah studi lapangan, wawancara, dan observasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Selvira Hedyanti dengan penelitian ini adalah menerangkan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat

mengelola melalui tahap menciptakan keadaan tingkatan keahlian masyarakat dan tingkatkan ekonomi masyarakat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Selvira Hedyanti dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek atau lokasi penelitian, yakni penelitian Selvira Hedyanti adalah Telaga Biru sedangkan penelitian ini adalah Kolam Renang Tirtamulya. Secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh Selvira Hedyanti menyangkut model, strategi dan dampak. Sementara penelitian ini menitik beratkan pada program, proses implementasi dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan objek wisata tirtamulya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Jabbar Wardana, dengan judul skripsi yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Objek Pariwisata Baong Geulis, Desa Jaya Mekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. Program Studi Pengembangan Masyarakat Uin Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan bahwasannya pengembangan ekonomi berbasis pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama di desa Jaya Mekar, Kecamatan Cibugel, Kecamatan Sumedang

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jabbar Wardana dengan penelitian ini adalah menjelaskan terkait dengan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek pariwisata terutama para pedagang dan pekerja di sekitar objek wisata.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jabbar Wardana dengan penelitian ini adalah terletak pada landasan teori yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan oleh Jabbar Wardana menggunakan teori yang dikemukakan oleh Fredian Tonny sementara penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Edi Soeharto.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Zulfikar Yusuf, dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata : Studi deskriptif pada objek wisata Samalengoh Camp Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan terkait dengan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Desa Gunturmekar, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang dengan cara melakukan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan objek wisata Samalengoh Camp.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Yusuf dengan penelitian ini adalah terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Yusuf dengan penelitian ini adalah terletak pada paradigma yang digunakan, jika penelitian yang digunakan oleh Zulfkar Yusuf menggunakan paradigma yang

dikemukakan oleh Moleong sementara penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

Nama Penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Selvira Hedyanti	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru	Menerangkan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat mengelola melalui tahap menciptakan keadaan tingkatan keahlian masyarakat dan tingkatkan ekonomi masyarakat.	Terletak pada subjek atau lokasi penelitian. Jika penelitian saudara Selvira Hedyanti di Telaga Biru, sementara penelitian ini dilakukan di Kolam renang Tirtamulya. Secara garis besar penelitian saudara Selvira Hedyanti menyangkut model, strategi, dan dampak. Sementara, penelitian ini menyangkut program, proses implementasi, dan hasil.
Jabber Wardana	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Objek Pariwisata Baong Geulis, Desa	Menjelaskan terkait dengan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek pariwisata	Terletak pada landasan teori, penelitian saudara Jabber Wardana menggunakan

	Jaya Mekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang.	terutama para pedagang dan pekerja disekitar objek wisata	teori yang dikemukakan oleh Fredian Tonny sementara, penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Edi Soeharto.
Zulfikar Yusuf	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata : Studi deskriptif pada objek wisata Samalengoh Camp Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang	Menjelaskan terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.	Terletak pada paradigma, penelitian saudara Zulfikar Yusuf megggunakan paradigma yang dikemukakan oleh Moleong. Sementara, penelitian ini menggunakan paradigma kontruktivistik.

Dalam penelitian diatas sangat membantu proses penulisan proposal yang akan ditulis oleh peneliti. Adapun penulisan yang akan ditulis oleh peneliti yaitu manfaat wisata kolam renang Tirtamulya yang didapat oleh masyarakat di desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

E.2 Landasan Teoritis

Pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata '*power*' yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep

yang digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang yang mampu menjalankan kekuasaan dan kontrol atas kehidupan mereka sendiri, dan itu mencakup tiga komponen misalnya seperti otonomi pribadi, partisipasi sosial dan kepercayaan diri (Suharto, 2014 : 57-58).

Pemberdayaan bertujuan untuk mendapatkan apa yang menjadi haknya . Pemberdayaan ialah sesuatu aktifitas untuk memperkuat kekuasaan, kedudukan dan kemakmuran suatu masyarakat termasuk diri sendiri yang mengalami kekurangan ekonomi. Tujuan pemberdayaan untuk mencapai perubahan sosial yaitu masyarakat yang adil dan makmur dan berdaya untuk mempunyai kekuasaan dan pengetahuan untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya baik dengan fisik, ekonomi maupun sifat sosial dalam melaksanakan tugas kehidupannya (Suharto, 2014 : 59).

Sedangkan pemberdayaan ialah upaya yang dicoba oleh masyarakat, dengan ataupun tanpa sokongan pihak luar, untuk membetulkan kehidupannya yang berbasis kepada energi mereka sendiri, lewat upaya optimasi energi dan kenaikan posisi yang di punyai dengan kata lain, pemberdayaan wajib menempatkan kekuatan masyarakat selaku modal utama dan menjauhi “rekayasa” pihak luar yang seringkali kemandirian masyarakat setempat (Mardikanto, 2017 : 100).

Demikian, pemberdayaan ialah suatu proses serta tujuan. Selaku proses, pemberdayaan merupakan serangkaian aktivitas untuk menguatkan kekuasaan ataupun keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, tercantum individu-individu yang hadapi permasalahan kemiskinan. Sebaliknya selaku tujuan,

hingga pemberdayaan menunjukkan pada kondisi ataupun hasil yang mau dicapai oleh suatu pergantian sosial. Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan suatu konsep yang lahir bagian dari pertumbuhan alam benak serta kebudayaan masyarakat barat, terutama Eropa.

Pemberdayaan dalam bahasa inggris *empowerment* dapat dimaknai sebagai usaha dalam bentuk peluang serta terciptanya kemampuan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah agar dapat memberanikan untuk mengeluarkan pendapatnya serta dapat memiliki keberanian dalam menentukan pilihan yang lebih baik dalam kehidupannya. Dengan demikian, suatu pemberdayaan dapat dikatakan sebagai pengolahan yang direncanakan untuk merubah atau memperbaiki keadaan objek yang akan diberdayakan tersebut. Pada dasarnya objek yang perlu diberdayakan memiliki ciri-ciri seperti keterbelakangan serta keterbatasan dari berbagai aspek-aspek kehidupan. Dengan demikian, merevitalisasi dan pengoptimalisasi masyarakat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengsetarakan dan mengurangi permasalahan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan yang lebih terhadap nilai (Mardikanto, 2009:48).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi ketergantungan dengan berbagai program bantuan dari luar, namun mereka dapat menikmati apa yang menjadi usaha mereka sendiri dan dapat dipertukarkan dengan pihak lain. Menurut Sumodiningrat, konsep pemberdayaan ekonomi daya/kekuatan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau

belum berdaya. Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan.”

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Selain berlangsung dengan cepat maka pemberdayaan ekonomi rakyat juga bertujuan agar menjadikan ekonomi semakin kuat dan modern. Strateginya berpusat pada upaya untuk mempercepat perubahan struktural yang memperkuat kedudukan ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktural tersebut yaitu proses perubahan dari (Rintuh & Miar, 2003 : 96) :

- 1) Ekonomi tradisional ke ekonomi modern;
- 2) Ekonomi lemah menjadi ekonomi yang tangguh;
- 3) Ekonomi subsisten ke ekonomi pasar;
- 4) Ketergantungan kepada kemandirian .

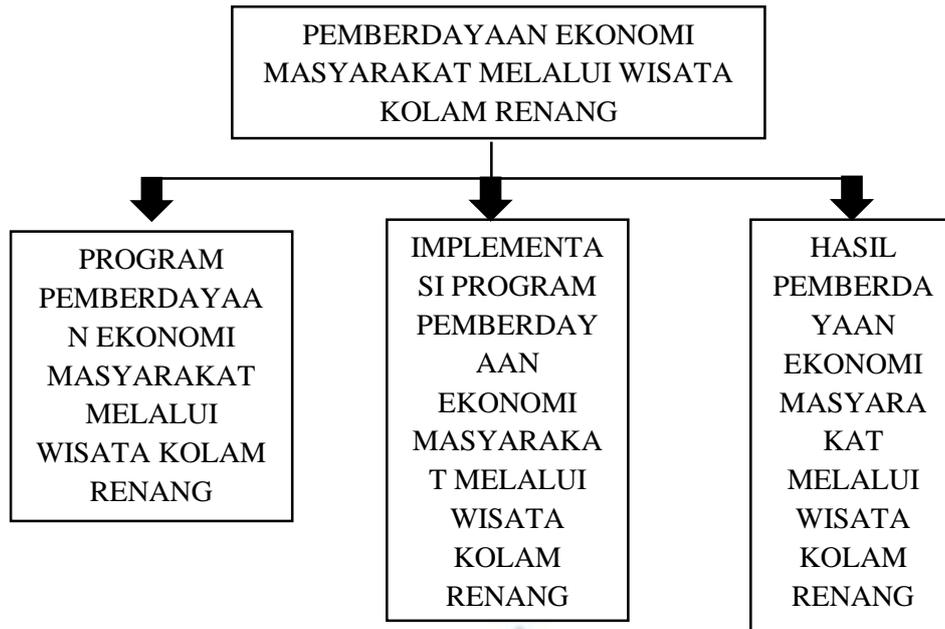
Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen terkait seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain yang semuanya saling ketergantungan. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “perjalanan” atau “bepergian”. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling (Muljadi, 2009:8). Menurut Murphy, pariwisata merupakan keseluruhan dari elemen-elemen

terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen (Dermartoto, 2009:9). Sedangkan menurut James J Spillane, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks pariwisata juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Pendit, 1994:34).

E.3 Landasan Konseptual

Berikut ini skema landasan konseptual mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kolam renang :



Gambar 1.1

Landasan Konseptual

F. Langkah-langkah penelitian

F.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena :

- a. Secara akademis, tempat yang akan diteliti berhubungan dengan masalah yang ada dilapangan sesuai dengan teori yang telah diketahui serta agar lebih mudah dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- b. Secara praktis, Tempat yang diteliti ini merupakan di daerah tempat tinggal peneliti sehingga lokasinya yang dekat dapat lebih hemat dalam hal biaya,waktu,jarak,dan tenaga.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma Konstruktivistik

Paradigma konstruktivistik digunakan dalam penelitian ini karena pada paradigma konstruktivistik memiliki prinsip bahwa peristiwa sosial dikonstruksi dan atas dasar apa konstruksi itu dibentuk. Paradigma konstruktivistik memandang bahwa apa yang terjadi pada tatanan sosial tidak dapat digeneralisasikan hanya pada satu pengamatan, artinya bahwa realitas sosial yang dilihat seseorang atas suatu hal akan berbeda pada pengamatan orang lain.

Von Grasselfeld dalam buku Dewi yang berjudul Metodologi Penelitian Dakwah mengatakan “Konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak lepas dari subjek yang sedang belajar mengerti. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.” (Ardianto, 2016:154)

Konstruktivisme berpegang bahwa individu membentuk suatu realitas sosial berdasarkan pengetahuan yang didapat dan dibentuknya sendiri. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik pada penelitian yang dilakukan. Paradigma konstruktivistik ini memandang realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, oleh karena itu peneliti menggunakan paradigma ini untuk mendapatkan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa.

b. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif menggunakan perspektif dan pengalaman untuk menjelaskan berbagai peristiwa sosial budaya yang terjadi terhadap orang yang diteliti. Orientasi yang digunakan adalah orientasi praktis. Pendekatan kualitatif merupakan observasi atas sistem sosial yang memaknai perilaku secara keseluruhan.

Fakta yang dilihat dalam proses kualitatif adalah sesuatu yang tidak kaku, sesuatu hal yang tidak hanya didasarkan pada sistematika yang ada tapi lebih luas lagi menyangkut tentang fakta sosial dianggap sebagai ambiguitas. kualitatif memandang bahwa fakta yang ada tidak hanya berdasarkan data objektif dari satu orang yang sifatnya tidak fleksibel. Berdasarkan pendekatan kualitatif, situasi sosial dapat memiliki makna yang banyak dan diinterpretasikan dengan berbagai cara, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menginterpretasikan fenomena yang diteliti berdasarkan hasil temuan lapangan.

F.3 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif . Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata dan bukan data yang terbatas pada angka-angka. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

menjelaskan secara mendalam pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

F.4 Jenis data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Data tentang program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kolam renang Tirtamulya.
- 2) Data tentang proses implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kolam renang Tirtamulya.
- 3) Data tentang hasil program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kolam renang Tirtamulya.

F.5 Sumber data

- 1) Untuk mendapatkan data tentang program wisata kolam renang Tirtamulya, maka data ini diperoleh dari Manajer wisata kolam renang Tirtamulya, sebagai data primer. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya tanpa melalui perantara. Data ini merupakan data yang dikumpulkan dari metode wawancara atau dialog dari informan. Sementara sumber data sekunder diperoleh dari pengelola wisata kolam renang Tirtamulya. Sumber data sekunder ialah sumber data tambahan.
- 2) Untuk mendapatkan data tentang proses implementasi yang dilakukan wisata kolam renang Tirtamulya, maka data ini

diperoleh dari manajer wisata kolam renang Tirtamulya, sebagai data primer. Sementara data sekunder diperoleh dari masyarakat Desa Tanimulya sebagai sumber data tambahan.

- 3) Untuk mendapatkan data tentang hasil program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan wisata kolam renang Tirtamulya, maka data ini diperoleh dari pedagang kaki lima dan masyarakat yang terlibat sebagai sumber data primer. Sementara data sekunder diperoleh dari manajer dan pengelola wisata kolam renang Tirtamulya.

F.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada informan mengenai data yang dibutuhkan yaitu mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang meliputi strategi pemberdayaan masyarakat, serta faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kolam renang. Wawancara antara lain dilakukan dengan Manajer kolam renang Tirtamulya, Masyarakat dan Pedagang di sekitaran Kawasan Objek Wisata.

b. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi dilakukan langsung di desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung barat, dan untuk menggali informasi tentang, identitas lokasi penelitian, model pemberdayaan ekonomi masyarakat, program pemberdayaan ekonomi masyarakat, dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di kawasan objek wisata Tirtamulya.

c. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini merupakan dokumentasi dalam bentuk penulisan maupun rekaman juga gambar yang dihasilkan dari aspek yang diteliti, seperti dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data yang didapat dari dokumen adalah data yang berasal dari pemilik kawasan objek wisata Tirtamulya ataupun dari dokumen pedesaan Desa Tanimulya, jurnal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk data ataupun laporan yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung barat.

F.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema

dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada tiga langkah yang dapat digunakan dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut

:

a. *Data Reduction* (data)

Data reduction merupakan sebuah data yang didapatkan di lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, dengan demikian perlu dicatat secara rinci dan teliti. Banyaknya jumlah data yang diperoleh berpengaruh terhadap lama atau tidaknya penelitian dilakukan. Beserta mereduksi sebuah data maka akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam juga akan mempermudah pada saat pengumpulan data.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data ini didapatkan dalam sebuah bentuk tabel yang dijadikan gambar secara utuh dan menyeluruh. Dengan adanya proses penyajian data ini, maka hal ini akan menghasilkan data yang di dapat akan di organisasikan dan disusun untuk mencari hubungan pola. Sehingga akan mempermudah ketika memahami dan menarik kesimpulan data tersebut.

c. *Conclusting Drawing* (verifikasi)

Menarik kesimpulan dan menghubungkan juga membandingkan antara teori dengan permasalahan dalam penelitian dari data yang diperoleh. Namun dengan demikian permasalahan memungkinkan akan senantiasa berkembang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu harus ada kesimpulan yang terus diverifikasi sepanjang dilakukannya penelitian.

